

365 renungan

## Warisan Iman

2 Timotius 1:1-10

Sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakin hidup juga di dalam dirimu.

- 2 Timotius 1:5

Dalam buku, *Chicken Soup for the Christian Soul*, dicatat kisah seorang wanita bernama Rebecca. Ia menderita kanker payudara di usia 32. Rebecca memiliki seorang suami dengan tiga orang putri berusia enam, empat, dan dua tahun. Selama delapan belas bulan menjalani kemoterapi, Rebecca memutuskan untuk membuat rekaman kaset yang akan diwariskan kepada anak-anaknya. Isi rekaman-rekaman tersebut dapat digunakan anak-anaknya untuk menghadapi berbagai peristiwa penting dalam hidup mereka. Beberapa judul rekaman yang dibuat Rebecca di antaranya: Hari Pertama Masuk Sekolah, Pacaran Pertama, Ciuman Pertama, dst. Sebelum meninggal Rebecca berpesan kepada sang suami untuk memperdengarkan rekaman kaset ini di saat peristiwa-peristiwa penting kehidupan putri-putri mereka.

Satu-satunya catatan Alkitab tentang Lois yang patut diingat adalah saat ia disebut telah mewariskan imannya kepada putri dan cucunya. Pencatatan pada ayat di atas minim informasi, tetapi berarti segalanya. Lois telah melakukan bagi keturunannya apa yang paling dibutuhkan oleh seorang percaya, yaitu menjamin bahwa generasi penerus akan hidup dituntun oleh iman kepada Tuhan yang benar. Hal ini terbukti pada cucu Lois, yaitu Timotius yang dikenal sebagai seorang saleh. Timotius semenjak muda sudah melayani Tuhan bersama Rasul Paulus. Ia juga menemani Paulus dalam perjalanan misi kedua dan ketiga. Paulus bahkan sampai mengirim Timotius ke lima jemaat Kristus karena kepercayaannya akan iman dan kesetiaan Timotius dalam melayani Tuhan. Paulus sangat terkesan dengan iman yang ia dapati dalam kehidupan Timotius. Tidak hanya teguh, iman Timotius dideskripsikan satu-satunya dalam keseluruhan Alkitab sebagai iman yang tulus ikhlas, tanpa kepalsuan seperti disebutkan pada ayat emas.

Warisan termiskin yang bisa orangtua berikan kepada anak adalah warisan materiil. Sayangnya seringkali usaha kita meninggalkan warisan rohani tidak segiat dan sekeras usaha meninggalkan harta materi bagi anak-anak kita. Persiapkan kepada anak cucu kita warisan iman dan kesaksian hidup melalui teladan iman kita kepada Kristus. Warisan terbaik yang tidak lekang oleh waktu dan bernilai kekal bagi mereka.

Refleksi Diri:

- Mengapa warisan rohani lebih penting dibandingkan dengan warisan materi?
- Apa usaha yang telah Anda lakukan untuk mewariskan iman kepada anak cucu Anda?